

**WAYANG KOLABORASI LAKON KARMAPALA OLEH KI GONDO  
SUHARNO: KAJIAN GARAP KARAWITAN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:  
Epa Purwaningsih  
1510562012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Wayang Kolaborasi Lakon Karmapala Oleh Ki Gondo Suharno: Kajian Garap Karawitan” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2021.



**Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.**  
Ketua



**I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.**  
Anggota / Pembimbing I



**Dra. Sutrisni, M.Sn.**  
Anggota / Pembimbing II



**Suhardjono, S.Sn. M.Sn.**  
Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



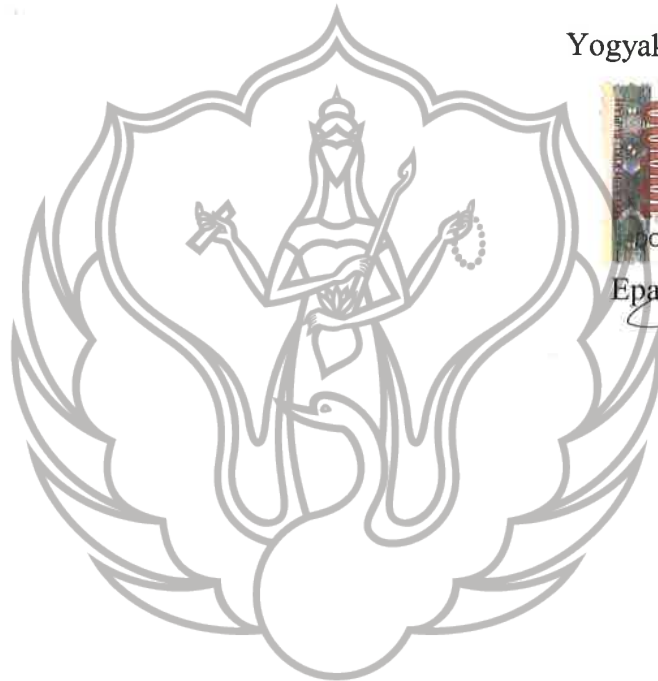
**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 Juni 2021



Epa Purwaningsih

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta,

Bapak Surdi dan Ibu Supiah

Suamiku tercinta Heri Nugroho

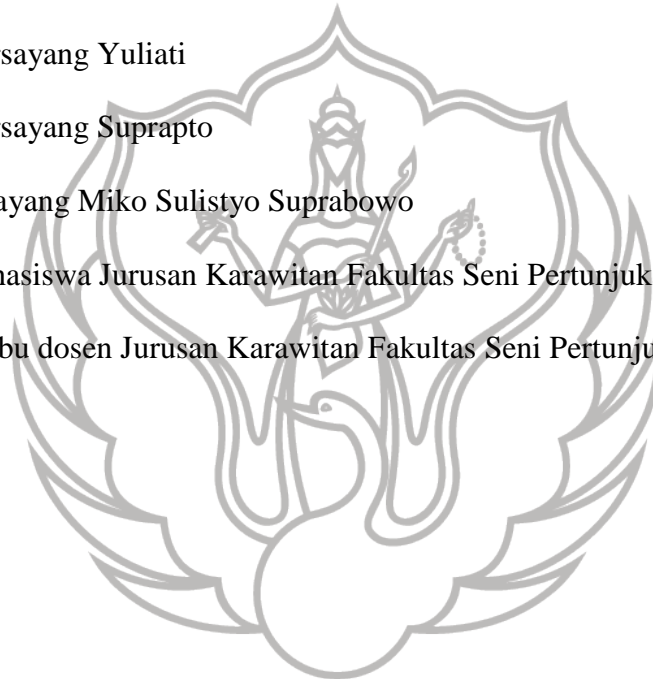
Kakakku tersayang Yuliati

Kakakku tersayang Suprpto

Adikku tersayang Miko Sulisty Suprabowo

Seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, serta

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan



## **MOTTO**

Jika terjatuh pada usaha pertama maka jangan terpuruk, bangkit dan cobalah  
usaha-usaha selanjutnya.

Nikmati prosesnya agar bisa menikmati hasilnya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Karya tulis dengan judul “Wayang Kolaborasi Lakon Karmapala Oleh Ki Gondo Suharno: Kajian Garap Karawitan” ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang Sarjana S-1 dan sekaligus sebagai syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.,
2. Bapak I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.,
3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan

pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.,

4. Bapak Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.,
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses kuliah hingga menempuh ujian akhir.,
6. Para narasumber yang terdiri dari Bapak Eddy Pursubaryanto, Faizal Noor Singgih Ki Gondo Suharno, Danang Rajiv Setyadi yang telah banyak memberikan informasi.,
7. Ayah dan Ibu tersayang yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil, motivasi, arahan yang tidak terhitung, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.,
8. Suami terkasih yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.,
9. Teman-teman Jurusan Karawitan yang telah memberikan banyak semangat untuk terus berusaha sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.,
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini.

Besar harapan penulis semoga hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, penulis menyadari

bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna meningkatkan penulisan yang lebih baik. Namun demikian penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan masyarakat seni Karawitan pada khususnya.



Yogyakarta, 02 Juni 2021

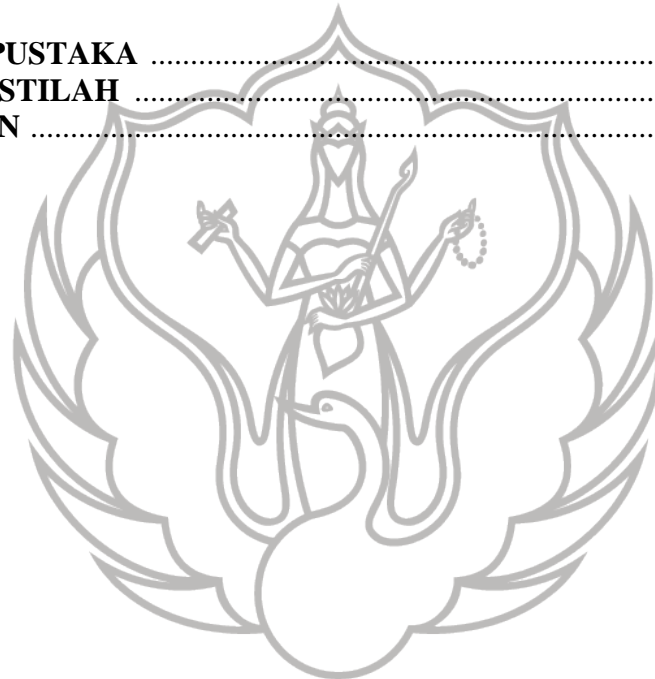
Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN &amp; SIMBOL</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Sumber .....	5
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
1. Tahap Pengumpulan Data .....	10
2. Tahap Analisis Data .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II UNSUR-UNSUR PAKELIRAN KARMAPALA OLEH KI GONDO SUHARNO</b>	
A. Unsur-Unsur Pelaku .....	16
1. Dalang .....	16
2. Pengrawit .....	18
3. Sinden .....	20
4. Pelawak .....	20
B. Unsur-Unsur Peralatan .....	21
1. Wayang .....	21
2. Kotak .....	26
3. Keprak .....	27
4. Cempala .....	27
5. Gawang Kelir .....	28
6. Debog .....	29
7. Blencong .....	29
8. Sumping .....	30
9. Gamelan .....	30
10. Panggung .....	36
11. Sound system .....	37
C. Lakon .....	37

<b>BAB III GARAP KARAWITAN PAKELIRAN LAKON KARMAPALA KOLABORASI WAYANG KANCIL DAN WAYANG GOLEK KI GONDO SUHARNO</b>	
A. Garap Berdasarkan Jenis Wayang .....	42
1. Wayang Kancil .....	43
2. Wayang Golek .....	44
B. Garap Berdasarkan Lakon .....	45
C. Garap Berdasarkan Media Ungkap .....	63
D. Unsur-Unsur Musikalitas .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	79



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
<b>BAB II</b>	
Gambar 1.1 Ki Gondo Suharno .....	18
Gambar 1.2 Pengrawit Lakon Karmapala .....	19
Gambar 1.3 Sinden pada Lakon Karmapala .....	20
Gambar 1.4 Wayang kulit Prabu Parikesit .....	22
Gambar 1.5 Prajurit Puramadenda pada lakon Karmapala .....	23
Gambar 1.6 Simpingan wayang golek Ki Suharno .....	24
Gambar 1.7 Wayang kancil .....	25
Gambar 1.8 Wayang kancil dalam bentuk kartun .....	25
Gambar 1.9 Kotak yang digunakan pada lakon Karmapala .....	26
Gambar 1.10 Keprak pada lakon Karmapala .....	27
Gambar 1.11 Cempala kayu .....	28
Gambar 1.12 Cempala besi .....	28
Gambar 1.13 Gawang kelir lengkap dengan simpingan wayang pada lakon Karmapala .....	29
Gambar 1.14 <i>Debog</i> pada lakon Karmapala .....	29
Gambar 1.15 Blencong pada lakon Karmapala .....	30
Gambar 1.16 Simpingan kanan dan kiri wayang golek Ki Suharno .....	30
Gambar 1.17 Gamelan .....	31

## DAFTAR SINGKATAN & SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

BBM : Balai Budaya Minomartani

### B. Daftar Simbol

∪  
• : Kempul

∧  
• : Kenong

+  
• : Ketuk

⊙ : Gong

|| • || : Tanda Pengulangan

—  
• : Tanda Harga

ρ : *Thung*

t : *Tak*



## INTISARI

Skripsi dengan judul “Wayang Kolaborasi Lakon Karmapala Oleh Ki Gondo Suharno:Kajian Garap Karawitan” ini membahas tentang garap iringan pakeliran wayang yang disajikan secara kolaborasi antara wayang kancil dan wayang golek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis garap karawitan *pakeliran* lakon Karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek Ki Gondo Suharno, Secara spesifik untuk mendiskripsikan dan menganalisis unsur-unsur musikalitas faktor inovasi dalam unsur penentu garap iringan wayang kancil Ki Gondo Suharno.

Karmapala adalah sebuah lakon pertunjukan wayang kulit yang mengkolaborasikan wayang kancil dan wayang golek, dalam pertunjukannya di iringi dengan gamelan lengkap dan berbagai alat musik pendukung lainnya. Pada iringan karawitan unsur musik yang dibawakan yaitu sunda, jawa dan bali. Penelitian ini difokuskan pada kajian garap berdasarkan jenis wayang, lakon, media ungkap dan unsur-unsur musikalitas. Garap tersebut, menjadikan suatu daya tarik tersendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, sedangkan pengumpulan data ditempuh melalui wawancara kepada beberapa pelaku seni sebagai narasumber yang berkaitan langsung dengan proses kreatif yang dilakukan oleh Ki Gondo Suharno dan narasumber lain yang mengetahui tentang pertunjukan wayang lakon karmapala.

Selain wawancara juga dilakukan studi pustaka yang bersumber pada referensi buku tentang garap karawitan dan beberapa tulisan terkait dengan materi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kreativitas pengembangan garap karawitan salah satunya dapat dilakukan melalui pengolahan garap pada setiap adegan. Seperti garap berdasarkan jenis wayang, garap berdasarkan lakon, dan garap berdasarkan media ungkap.

**Kata Kunci:** Karmapala, garap, musikalitas, Ki Gondo Suharno

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut Dalang. Pertunjukan wayang sangat erat hubungannya dengan karawitan sebagai iringannya. Menurut Koentjaraningrat, karawitan merupakan hasil dari buah pikiran manusia (Koentjaraningrat, 2005). Pertunjukan wayang merupakan sarana hiburan yang memberikan tuntunan dan memiliki nilai estetika. Pengertian estetika tidak hanya menyangkut hal-hal yang indah saja, namun tidak jarang diartikan dengan kata "*adi luhung*" yang berarti melebihi apa yang dilihat dan didengar (Soetarno, 2007). Seiring berjalannya waktu pertunjukan wayang juga mengalami perkembangan.

Di Balai Budaya Minomartani memiliki beberapa dalang penyaji wayang kancil yang sering melakukan pementasan dengan berbagai lakon dan garapan iringannya dalam setiap adegan. Di Balai Budaya Minomartani pertama kalinya penulis melihat pertunjukan wayang kulit yang di bawakan oleh Ki Gondo Suharno. Pertunjukan yang di pentaskan oleh Ki Gondo Suharno memiliki suasana yang berbeda mulai dari iringan karawitan, cara beliau menyampaikan cerita, pesinden dan pengrawit yang mendukung. Suasana yang dimanfaatkan oleh Ki Gondo Suharno dengan menjadikan para pesinden sebagai tokoh para hewan dengan memegang wayang kancil sesuai dengan peran masing-masing. Satu persatu sinden menjelaskan hewan yang mereka perankan dengan sedikit lawakan

saat pembawaanya membuat suasana semakin menyatu. Iringan karawitannya pun mendukung dengan suasana yang ceria seperti menggambarkan suasana hutan yang sesungguhnya.

Penulis mengamati beberapa pertunjukan wayang kancil di Balai Budaya Minomartani yang menjadi salah satu tempat pelestarian wayang kancil. Berdasarkan pengamatan penulis, Ki Gondo Suharno merupakan salah satu penyaji wayang kancil yang menarik. Dalam wayang lakon Karmapala terdapat unsur-unsur budaya dari beberapa daerah yang membuat penulis tertarik.

Pada lakon Karmapala yang mengkolaborasikan wayang kancil dan wayang golek menceritakan tentang keserakahan dan kurangnya kepedulian terhadap alam. Kolaborasi wayang dalam lakon Karmapala ini merupakan kolaborasi pakeliran dengan satu rangkaian cerita atau lakon. Wayang lakon Karmapala ini disajikan secara kolaborasi. Kolaborasi yaitu merupakan penggabungan dari wayang kancil, wayang golek, dan wayang purwa.

Wayang kancil yaitu wayang dengan media wayang yang menggunakan tokoh-tokoh binatang, ceritanya diambil dari cerita tentang kancil, biasanya digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak. Wayang golek adalah wayang yang dibuat dari kayu, biasanya berupa anak-anak atau boneka kayu. Cerita wayang golek dapat diambil dari cerita rakyat seperti penyebaran agama islam maupun dari epik yang bersumber dari cerita Ramayana dan Mahabarata dengan menggunakan bahasa Sunda dengan iringan gamelan Sunda. Wayang purwa yaitu wayang yang dibuat dari kulit biasanya mengambil cerita dari Ramayana dan Mahabarata.

Penebangan hutan mengakibatkan alam sekitar tidak seimbang dan menimbulkan banjir bandang serta mengakibatkan jatuhnya para korban yang menjadi tumbal keserakahan. Konflik dalam cerita karmapala ini yaitu wayang kancil yang menjadi tokoh utama dalam hutan yang tidak terima jika hutan yang menjadi rumah para hewan akan ditebang oleh Raja Purwamadenda dengan mengutus para prajuritnya. Sehingga menimbulkan peperangan antara para hewan dan prajurit Purwamadenda.

Dengan banyaknya korban berjatuhnya akibat datangnya bencana banjir bandang, air yang datang dari puncak pegunungan membawa sampah belantara, sehingga banyak rumah hancur dan fasilitas Negara yang hancur di Purwamadenda. Melalui lakon ini dalang memberi pesan untuk menjaga dan melestarikan bumi dan alam seisinya agar alam tetap lestari.

Dari pengemasan Ki Gondo Suharno yang menarik dalam membawakan lakon karmapala dengan nasehat-nasehat tentang kelestarian alam yang disampaikan menggunakan bahasa yang indah, serta dalam iringannya juga terdapat *playon* dan *sampak dhendheng kentheng pelog nem* yang menjadi identitas wayang kancil. Pada adegan tebang pohon juga terdapat iringan *gilak* yang sudah digarap menyesuaikan dengan kebutuhan pada lakon Karmapala. Untuk memperkuat suasana sedih dalam lakon karmapala ini didukung dengan suara suling dan vokal para pesinden yang mendukung.

Dari aspek non musikal, wayang kancil dan wayang golek yang dibawakan oleh Ki Gondo Suharno memiliki bentuk-bentuk yang beraneka ragam. Selain itu bentuk tokoh wayang kancil dan wayang golek bisa menyerupai tokoh



kartun, orang, tumbuhan, hewan, kendaraan, dan bentuk-bentuk wayang tersebut tidak dijumpai pada wayang kulit purwa. Penulis menemukan permasalahan pada pertunjukan wayang lakon Karmapala pada inovasi iringan dan garap pakeliran.

Inovasi yang dimaksud adalah inovasi iringan *pakeliran* yang memunculkan kreasi baru. Inovasi dalam lakon Karmapala pada era milenial tentunya sudah mengalami perubahan dan perkembangan.

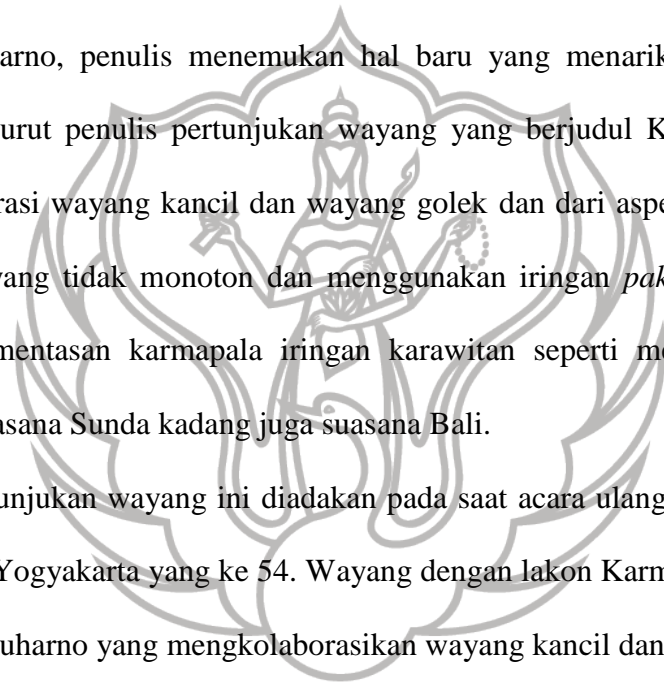
Alasan penulis memilih topik pembahasan pertunjukan wayang oleh Ki Gondo Suharno, penulis menemukan hal baru yang menarik untuk dianalisis, karena menurut penulis pertunjukan wayang yang berjudul Karmapala menarik dari kolaborasi wayang kancil dan wayang golek dan dari aspek musikal, karena iringan wayang tidak monoton dan menggunakan iringan *pakeliran* padat. Saat melihat pementasan karmapala iringan karawitan seperti membawa penonton kedalam suasana Sunda kadang juga suasana Bali.

Pertunjukan wayang ini diadakan pada saat acara ulang tahun Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ke 54. Wayang dengan lakon Karmapala oleh Dalang Ki Gondo Suharno yang mengkolaborasikan wayang kancil dan wayang golek.

Uraian di atas yang menjadi alasan penulis meneliti inovasi karawitan pakeliran lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek oleh Ki Gondo Suharno.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka ditemukan adanya sejumlah pertanyaan yang terkait dengan topik tersebut.



Adapun pertanyaan tersebut diwujudkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana garap karawitan *pakeliran* lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek oleh Ki Gondo Suharno?
2. Unsur–unsur musikalitas apa saja yang menjadi unsur penentu dalam karawitan *pakeliran* pada lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek oleh Ki Gondo Suharno?

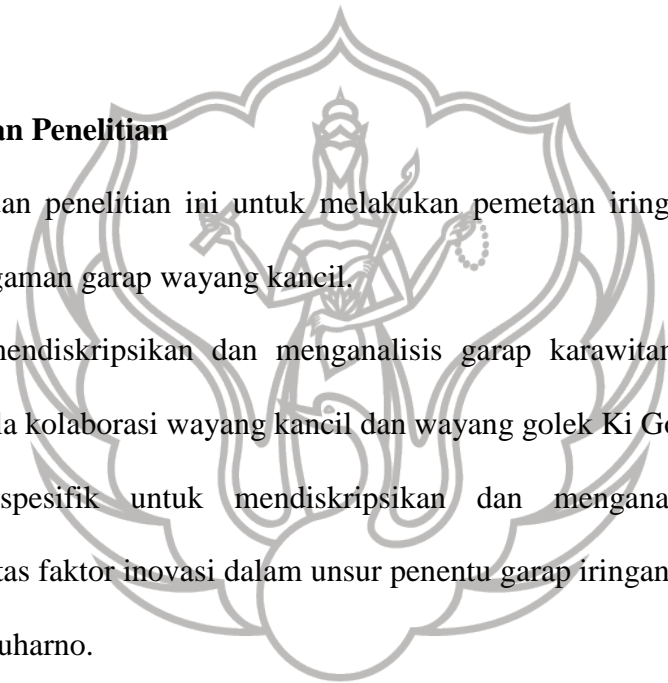
### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melakukan pemetaan iringan wayang kancil dalam keragaman garap wayang kancil.

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis garap karawitan *pakeliran* lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek Ki Gondo Suharno.
2. Secara spesifik untuk mendiskripsikan dan menganalisis unsur-unsur musikalitas faktor inovasi dalam unsur penentu garap iringan wayang kancil Ki Gondo Suharno.

### D. Tinjauan Sumber

Penelitian ini di dukung melalui berbagai sumber tertulis yaitu: artikel, tesis, skripsi, dan buku. Dari sumber lisan melalui wawancara lisan dengan pelaku utama dan pendukung. Tinjauan pustaka membantu dalam menganalisis permasalahan obyek iringan wayang lakon karmapala. Masalah yang berkaitan tidak harus selalu tepat *identik* dengan bidang yang di hadapi, termasuk pula yang



seiring dan berkaitan. Referensi yang di gunakan sebagai penunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi Aji Santoso Nugroho tahun 2012 yang berjudul “Karawitan Wayang Golek Menak Yogyakarta Versi Ki Sukarno”. Nugroho menjelaskan tentang bentuk dan struktur penyajian karawitan pada wayang golek menak serta fungsi dan garap karawitan pada wayang golek menak gaya Yogyakarta versi Ki Sukarno. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis garap karawitan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa struktur penyajian wayang *golek menak* Yogyakarta mengacu pada struktur wayang kulit *purwa* Yogyakarta, yaitu dari *jejer* sampai penggunaan gamelan yang hanya menggunakan laras slendro. Karawitan pakeliran dalam berbagai jenis pertunjukan wayang tentu masing-masing juga memiliki perbedaan dalam perspektif bentuk dan fungsi. Salah satu bentuk karawitan *pakeliran* tersebut terdapat dalam jenis wayang golek menak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Gendhing-gendhing yang digunakan yaitu ketawang Gendhing Kabor Topeng, Ayak-ayak Kembang Jeruk, Playon Kembang Jeruk, Playon Gegot, dan Playon Gambuh. Penelitian ini menjadi sebuah tinjauan terdahulu mengenai contoh iringan wayang. Kaitannya dengan penelitian ini karena menganalisis garap sehingga bisa dijadikan referensi.

Eddy Pursubaryanto, “Wayang Kancil di Indonesia: Bentuk, Fungsi, dan Dinamika Kehidupannya” (Yogyakarta : Tesis S-2 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2005). Di dalamnya dijelaskan tentang keberadaan Wayang Kancil di Indonesia dan menjelaskan perkembangan Wayang Kancil. Di dalam tesis ini

melihat pertunjukan Wayang Kancil khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta secara tekstual dan kontekstual dengan fokus pada fungsinya, makna kehadirannya, dan dinamika kehidupan. Penelitian ini dengan data kualitatif digunakan dengan pendekatan multidisiplin yang disarankan oleh Marco de Marini. Langkah penelitian diawali dengan studi pustaka, pengamatan telibat dengan bertindak sebagai penabuh maupun dalang wayang kancil diharapkan akan lebih teliti diuraikan. Kaitannya dengan penelitian ini karena terdapat penjelasan tentang bentuk, fungsi dan dinamika wayang kancil di Indonesia.

Skripsi Tugas akhir oleh Suparman tahun 1989, “Iringan Wayang Golek Ki Sukarno Sebuah Tinjauan Garap Karawitan Pada Adegan Raja Gandrung”. Ki Sukarno adalah salah satu dalang wayang golek di daerah Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Wayang golek merupakan warisan dari orang tuanya yaitu almarhum Ki Widiprayitno sampai saat ini masih tetap di lestarikan dan masih sering dipentaskan. Bentuk pementasannya sekarang ini sudah banyak berkembang, baik mengenai tentang garap pakeliran serta garap iringanya. Iringan merupakan penopang di dalam pementasannya. Bentuk-bentuk gending yang digunakan adalah bentuk gending *tengahan* dan *alit*, yaitu meliputi bentuk gending dengan pola kendangan, *candra*, *lala*, *ladrang*, *ketawang*, *lancaran*, *ayak-ayak*, *srepegan*, *playon*, *sampak* dan gending-gending dolanan. Kaitannya dengan penelitian ini terdapat garap karawitan dan perkembangan yang bisa dijadikan referensi terdahulu.

Skripsi Tugas Akhir oleh Bimbang Suteja, “Fungsi dan Peran Ayak-ayak dalam Garap Karawitan Gaya Yogyakarta”. Ayak-ayak gaya Yogyakarta

merupakan sajian karawitan bentuk lain yang tidak termasuk kategori gending *ageng*, *tengahan*, dan *alit*, akan tetapi melengkapi penyajian karawitan baik mandiri, maupun sebagai iringan. Secara fungsional Ayak-ayak gaya Yogyakarta dapat berdiri sendiri (disajikan secara mandiri) dan disajikan sebelum gending, serta dapat juga disajikan setelah dari gending. Karakter dan sifat dari Ayak-ayak ini jika disajikan adalah agung, berwibawa, bersahaja dan memberikan kesan tegas berwibawa serta menghidupkan salah satu dari unsur karawitan di samping gamelan, pengrawit, wiraswara dan swarawati.

Timbul Haryono, Soetarno, dkk (2009) dalam Jurnal Resital yang berjudul “*Pathet: di Atas Kertas dan di Atas Panggung*” Wayang Kulit dalam Perspektif Teori Praktik membahas konsep *pathet* di dunia wayang kulit. *Pathet* di atas kertas merupakan konseptualisasi gagasan-gagasan akademik yang dituangkan dalam berbagai paradigma pengamatan. Kajian ini diangkat berdasarkan dari area praktisi kemudian di alami untuk transfer ke dalam bentuk teoritis. Bagan menarik dari jurnal ini adalah keberadaan *pathet* dalam dunia *pakeliran*. Kaitannya dengan penelitian ini karena terdapat konsep *pathet* di dunia wayang kulit.

#### **E. Landasan Teori**

Teori yang di gunakan dalam menganalisis persoalan atau permasalahan garap wayang kancil lakon karmapala Ki Gondo Suharno adalah teori garap. Teori garap menyebut bahwa garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil

tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi. Dalam karawitan Jawa, terdapat beberapa unsur garap salah satunya yang erat kaitannya yaitu :

1. Penentu Garap

Rambu-rambu yang menentukan garap karawitan adalah fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa, suatu gending disajikan atau dimainkan.

2. Piranti Garap

Perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman *pengrawit*, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan para *pengrawit* yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita (paling tidak saya sendiri) tidak bisa mengatakannya secara pasti. Piranti garap berkaitan dengan garap yang di hasilkan dari berbagai pilihan patet yang digunakan dalam lakon karmapala.

## F. Metode Penelitian

Topik ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif merupakan usaha yang terbatas untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga sekedar mengungkapkan fakta dengan penekanan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya (Nawawi Hadari, 2014). Metode penelitian digunakan untuk menjawab pokok permasalahan, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis materi yang akan

dikaji yang bertujuan untuk penyelesaian masalah dan mendapatkan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Telah diperoleh dari berbagai data baik dari wawancara ataupun dari sumber lain. Dapat dipertanggungjawabkan tentang data yang telah diperoleh tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi baik notasi maupun alur peradegan dalam setiap lakon sesuai fakta dari narasumber.

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data primer, dan tahap pengumpulan data ini di peroleh dari berbagai data yang valid. Data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu tentang iringan pakeliran dalam inovasi karawitan pakeliran wayang kancil lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek oleh Ki Gondo Suharno. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data pustaka, data audio maupun visual, dan data wawancara kepada narasumber primer. Data pustaka dapat diperoleh melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan dengan mencari buku maupun laporan penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi yang berkaitan dengan karawitan pakeliran. Untuk memperoleh data dan informasi, dengan pengumpulan data sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses mengamati suatu objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Seperti melakukan pendekatan pada objek dengan melihat pementasan secara langsung melalui video dan wawancara dengan pihak terkait. Melalui video penulis melakukan pengamatan secara lebih detail dalam setiap lakonnya, dengan informasi dari narasumber secara langsung

maupun komunikasi tidak langsung. Pengamatan secara langsung melalui video pementasan wayang lakon karmapala pada acara Dies Natalis di Kampus Atmajaya Yogyakarta.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data tertulis untuk mendukung data di lapangan sebagai proses awal dalam rangka penulisan laporan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi narasumber dan melakukan tanya jawab dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Biasanya data wawancara ini diperoleh dari seorang narasumber yang dianggap mengetahui permasalahan pada penelitian iringan pakeliran dalam pementasan karmapala oleh narasumber. Selain itu, penulis juga merekam proses wawancara dengan menggunakan alat perekam berupa *hand phone*. Narasumber yang dipilih adalah seniman atau pengrawit yang mempunyai pengalaman dan keahlian dalam karawitan, khususnya pada garap wayang yang berhubungan dengan wayang lakon karmapala. Narasumber tersebut diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Ki Eddy Pursubaryanto, 67 tahun, Dosen Sastra Inggris Universitas Gadjah Mada dan Seniman Wayang Kancil serta sebagai pengurus anggota di Balai Budaya Minomartani, beralamatkan di perumahan Minomartani, Yogyakarta. Data dari wawancara dengan Eddy, yaitu mengenai sejarah awal mula wayang kancil dan eksistensi dan garap karawitan wayang kancil.
2. Faizal Noor Singgih, 41 tahun, Dalang dan penata iringan wayang kancil dan abdi dalem kreton Yogyakarta. Alamat : Jl. Kaliurang km 4,5 no.39 Caturtunggal, Depok, Sleman. Data dari wawancara dengan Faizal, yaitu



mengenai iringan karawitan wayang kancil dan tentang arti klasik untuk membedakan garap terdahulu dan garap iringan wayang kancil sekarang.

3. Ki Gondo Suharno, 44 tahun, Dalang dan abdi dalem keraton Yogyakarta. Alamat : Parangtritis km 6,5 Demangan Rt 02 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Data dari wawancara dengan Suharno tentang lakon dan iringan garap karawitan karmapala. Lakon karmapala dari mulai pembukaan hingga penutup menggunakan iringan apa saja dalam setiap adegannya, notasi, dan beberapa data mengenai Suharno.
4. Danang Rajiv Setyadi, 35 tahun, Seniman dan Penata iringan Yogyakarta. Alamat : Peleman Rt 033 Rw 010 Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Data dari wawancara dengan Rajiv tentang garap iringan karawitan, notasi dan penjelasan terkait wayang lakon karmapala.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis untuk mendukung data sebagai proses awal dalam rangka penulisan laporan. Data yang digunakan untuk melengkapi, diperoleh melalui Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Jurusan Karawitan. Selain dari perpustakaan data juga diperoleh dari internet seperti jurnal penelitian mengenai iringan *pakeliran*. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia ISI Yogyakarta. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka yang sangat penting untuk melakukan pengumpulan informasi dan data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan

laporan agar karya yang dihasilkan bernilai ilmiah. Data yang dicari adalah sejumlah keterangan terkait dengan wayang lakon karmapala.

#### **d. Diskografi**

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk audio maupun visual, sedangkan data tersebut diperoleh dari rekaman yang berjudul kolaborasi pagelaran wayang kancil dan wayang golek dalang Ki Gondo Suharno yang direkam oleh jogja live streaming. Data tersebut digunakan untuk pengamatan notasi dan adegan pada lakon karmapala.

#### **2. Tahap analisis data**

Bagian berikutnya adalah analisis data, pengelolaan data dimulai dari analisis data berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi audio maupun visual. Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan disusun berdasarkan atas kebutuhan masing-masing bab. Bagian perumusan masalah telah dibahas penekanan topik penelitian. Batasan masalah perlu diperhatikan agar lebih fokus saat penelitian. Berdasarkan faktor tersebut supaya tidak terjadi hal pembuangan waktu karena melebarnya pembahasan yang tidak perlu, metode yang penting untuk dilakukan adalah pembatasan masalah. Semua data yang didapatkan harus bisa menyimpulkan kebenaran-kebenaran sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Data yang diperlukan dan analisis telah terkumpul, maka perlu penyusunan laporan penelitian. Penyusunan dikelompokkan sesuai dengan tahapan analisis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Bagian ini disusun sesuai ketentuan penulisan karya ilmiah di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta sebagai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan di lapangan. Semua data yang telah diperoleh dan terkumpul, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan masing-masing. Penulisan laporan penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan sumber, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Unsur-unsur pakeliran karmapala oleh Ki Gondo suharno, wayang, lakon, dan media ungkap.
- BAB III : Garap karawitan pakeliran lakon karmapala kolaborasi wayang kancil dan wayang golek Ki Gondo Suharno.
- BAB IV : Penutup, yang berisi uraian singkat dari rangkuman uraian dari bab sebelumnya, dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah dan lampiran.

